

# Pengaruh Program Dakwah Komunitas Senyum Indonesia Terhadap Prilaku Keagamaan Para Relawan di Kota Bandung

Dwi Damayanti, Komarudin Shaleh, Nandang HMZ

Prodi Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah

Universitas Islam Bandung

Bandung, Indonesia

Widamay27@gmail.com, komarudinshaleh@gmail.com, ninianteh58@gmail.com

**Abstract** Da'wah Activity is an activity that is done consciously in order to realize a community that has a strong religious nature and good behavior. The purpose and benefits of this research is, to know what are the activities of the Senyum Indonesia community da'wah program, to know how the religious behavior of the volunteers after joining the community da'wah program Senyum Indonesia, to know how much influence the program of da'wah community Senyum Indonesia on the religious behavior of the volunteers in the city of Bandung. The research method used is by quantitative method of experimental technique with one group pre test – post test design and using data collection techniques: questionnaire, documentation, observation and interview. The data analysis techniques used are validity test, reliability ji test, classic assumption test (multicolinearity test, heteroskedestisity test, normality test, and auto correlation test), regression test (t test and f test, diminution coefficient test). The results of the study through 81 volunteers illustrate that obtained based on the output of the analysis, the R-square value of the regression model of 0.275% which shows that the religious behavior of the relawab is influenced by the community da'wah program Senyum Indonesia by 0.275%, the rest is influenced by other variables outside the model of questionnaire choice assessment. Senyum Indonesia community da'wah program affects the religious behavior of volunteers by 0.275% which is stated to be sufficient.

**Keywords:** *Da'wah program, religious behavior*

**Abstrak** Aktivitas Dakwah merupakan kegiatan yang dilakukan secara sadar demi terwujudnya komunitas yang mempunyai sifat keagamaan yang kuat dan perilaku yang baik. Tujuan dan manfaat penelitian ini adalah, untuk mengetahui apa saja kegiatan program dakwah komunitas Senyum Indonesia, untuk mengetahui bagaimana prilaku keagamaan para relawan sesudah mengikuti program dakwah komunitas Senyum Indonesia, untuk mengetahui seberapa besar pengaruh program dakwah komunitas Senyum Indonesia terhadap prilaku keagamaan para relawan di kota Bandung. Metode penelitian yang digunakan adalah dengan metode kuantitatif teknik eksperimen dengan one group pre test – post test design dan menggunakan teknik pengumpulan data: kuisioner, dokumentasi, observasi dan wawancara. Teknik analisa data yang digunakan adalah uji validitas, uji ji reliabilitas, uji asumsi klasik (uji multikolinieritas, uji heteroskedestisitas, uji normalitas, dan uji auto korelasi), uji regresi (uji t test dan uji f test, uji koefisien diterminasi). Hasil penelitian melalui 81 relawan menggambarkan bahwa diperoleh berdasarkan output analisisnya, nilai R-square dari model regresi sebesar 0,275% yang menunjukkan bahwa prilaku keagamaan para relawab dipengaruhi oleh program dakwah komunitas Senyum Indonesia sebesar 0,275%, sisanya dipengaruhi oleh variabel lain diluar model dari penilaian pilihan kuisioner. Program

dakwah komunitas Senyum Indonesia berpengaruh terhadap prilaku keagamaan para relawan sebesar 0,275% yang dinyatakan cukup.

**Kata kunci :** *Program dakwah, prilaku keagamaan*

## I. Pendahuluan

Aktivitas dakwah dilakukan dengan mengajak, mendorong, menyeru tanpa tekanan dan atau provokasi serta bukan dengan bujukan dan pemberian barangbarang murahan. Terlalu murah bila Iman harus ditukarkan dengan benda-benda atau fasilitas duniawi meski realitas sosial menunjukkan kondisi itu.

Komunitas dakwah mencerminkan suatu kelompok yang melakukan Aktivitas Dakwah. Tujuan dari penggunaan dakwah adalah untuk menyampaikan pesan atau materi keagamaan. Tujuannya selain menginformasikan juga agar mad'u tertarik untuk mengamalkan ajaran Islam. Komunitas muslim berfungsi sebagai sebuah komunitas yang ditegakkan di atas sendi-sendi moral iman, Islam dan takwa serta dapat direalisasikan dan dipahami secara utuh dan padu merupakan suatu komunitas yang tidak eksklusif karena bertindak sebagai "al-Umma al-Wasatan" yaitu sebagai teladan di tengah arus kehidupan yang serba kompleks, penuh dengan dinamika perubahan, tantangan dan pilihan-pilihan yang terkadang sangat dilematis.

Komunitas Senyum Indonesia membuat terjalinnya hubungan baik diantara satu sama lain. Tanpa harus diminta bahkan komunitas Senyum Indonesia telah terbiasa dengan ukhwh islamiyah/ solidaritas tersebut telah muncul dari setiap individu masing-masing, walaupun tidak saling mengenal anggota komunitas saling menolong untuk menguatkan ukhwh islamiyah terhadap sesama. Melalui Komunitas Senyum Indonesia dalam berdakwah misalnya, dengan metode Dakwah yang baik serta Aktivitas dakwah yang mampu diterima oleh komunitas/anggota tentulah ini menjadi point penting dalam memberikan pemahaman agama dalam pembinaan akhlak. Dengan aktivitas dakwah ini tentulah komunitas bisa berkumpul dalam suatu tempat dimana mereka mampu bersosialisasi dengan baik.

## II. METODOLOGI

### A. Dakwah

Secara bahasa, dakwah berarti memanggil,

mempersilahkan, memohon, propaganda dan menyebarkan, baik ke arah yang baik maupun ke arah yang buruk. Dalam pengertian istilah, dakwah merupakan suatu aktivitas untuk mengajak orang kepada ajaran Islam yang dilakukan secara damai, lembut (QS. 35:6), konsisten dan penuh komitmen. Dakwah mengajarkan nilai-nilai Islam kepada masyarakat luas. Ajaran Islam dan nilai-nilainya disajikan dengan menjelaskannya kepada masyarakat agar mereka dapat memahami dan menyetujui kandungan pesannya sehingga mereka dapat mengamalkannya. Dakwah berupaya untuk membawa masyarakat ke arah kebajikan yang dinamis dan seimbang dengan menegakkan dan menyempurnakan kepribadian yang ber-akhlakul karimah. Dakwah merupakan suatu proses internalisasi, transmisi, difusi, institusionalisasi dan transformasi Islam yang melibatkan, antara lain komunikator dakwah (dai), komunikasi dakwah (mad'u), pesan (materi) konteks dunia dan akhirat. Dakwah Islam meliputi ajakan, keteladanan, dan tindakan konkret untuk melakukan Tindakan yang baik bagi keselamatan dunia dan akhirat. Perintah untuk mengajak orang ke jalan Allah SWT secara tegas tersurat dalam surah An-Nahl 29 Bambang S Ma'arif, *Op.cit*, hlm.22 30 Ibid, hlm.34 23 ayat 125, yang artinya "Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik.". Berdasarkan ayat tersebut, pelaku dakwah dapat mengambil dasar-dasar perkataan yang tegas dan benar yang dapat membedakan antara yang hak dan yang batil, pelajaran yang baik (al-Maw'izhah al-Hasanah) dan perdebatan yang baik. Namun, cara yang terakhir jarang dipergunakan dalam dakwah Islam karena perdebatan dan perbantahan akan mengeraskan hati dan mengeruhkan keadaan sehingga membawa pada posisi yang defensif reaktif. Oleh sebab itu, cara yang paling banyak digunakan oleh para juru dakwah, yaitu cara bijaksana (bil-hikmah) dan perdebatan yang baik.

#### B. Komunitas

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia komunitas adalah kelompok organisme (orang dan sebagainya) yang hidup dan saling berinteraksi di dalam daerah tertentu, masyarakat, paguyuban.<sup>65</sup> Menurut Wexlwy dan Yulk, organisasi atau komunitas merupakan suatu pola kerja sama antara orang-orang yang terlibat dalam kegiatan-kegiatan yang saling berkaitan untuk mencapai tujuan tertentu. Sedangkan menurut Soffer menyatakan bahwa organisasi atau komunitas adalah persekutuan atau perkumpulan orang-orang yang masing-masing diberi peran tertentu dalam suatu system kerja dan pembagian kerja dimana pekerjaan dipilah-pilah menjadi tugas dan dibagikan kepada para pelaksana tugas atau pemegang jabatan untuk mendapatkan satu kesatuan hasil. Organisasi atau Komunitas dalam arti yang statis dipahami sebagai wadah dari kumpulan individu yang bekerja sama untuk mencapai tujuan tertentu. Sedangkan organisasi atau komunitas dalam arti dinamis lebih merupakan struktur interaksi interpersonal maupun individu dengan kelompok (dan sebaliknya) dalam rangka pencapaian tujuan.

#### C. Pengaruh

Pengertian pengaruh menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah kekuatan yang ada atau yang timbul dari sesuatu, seperti orang, benda yang turut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang.<sup>67</sup> Influence atau pengaruh yaitu daya yang timbul pada khalayak sebagai akibat dari pesan komunikasi, yang mampu membuat mereka melakukan atau tidak melakukan sesuatu.<sup>67</sup> Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang.<sup>68</sup> Menurut Louis Gottschalk mendefinisikan pengaruh sebagai suatu efek yang tegar dan membentuk terhadap pikiran dan perilaku manusia baik sendiri-sendiri maupun kolektif.<sup>69</sup> Menurut Hugiono dan Poerwanta "pengaruh merupakan dorongan atau bujukan dan bersifat membentuk atau merupakan suatu efek".<sup>70</sup> Sedangkan menurut Badudu dan Zain "pengaruh adalah daya yang menyebabkan sesuatu terjadi, sesuatu yang dapat membentuk atau mengubah sesuatu yang lain dan tunduk atau mengikuti karena kuasa atau kekuasaan orang lain"

#### D. Prilaku dan Keagamaan

##### 1. Prilaku

Menurut Rogers dikutip oleh Notoatmodjo, Perilaku adalah semua kegiatan atau aktivitas manusia baik yang dapat diamati langsung dari maupun tidak dapat diamati oleh pihak luar. Perilaku adalah respon individu terhadap suatu stimulus atau suatu Tindakan yang dapat diamati dan mempunyai frekuensi spesifik, durasi dan tujuan baik disadari maupun tidak. Perilaku merupakan kumpulan berbagai faktor yang saling berinteraksi. Sering tidak disadari bahwa interaksi tersebut amat kompleks sehingga kadang-kadang kita tidak sempat memikirkan penyebab seseorang menerapkan perilaku tertentu.

##### 2. Konsep Prilaku

Perilaku dari pandangan biologis merupakan suatu kegiatan atau aktivitas organisme yang bersangkutan. Jadi perilaku manusia pada hakekatnya adalah suatu aktivitas dari manusia itu sendiri. Oleh sebab itu, perilaku manusia itu mempunyai bentangan yang sangat luas, mencakup berjalan, berbicara, bereaksi, berpakaian, A Wawan dan Dewi M, 2018, Teori dan Pengkuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia, Bahkan kegiatan internal seperti berpikir, persepsi dan emosi juga merupakan perilaku manusia. Untuk kepentingan kerangka analisis dapat dikatakan bahwa perilaku adalah apa yang di kerjakan oleh organisme tersebut, baik dapat diamati secara langsung atau secara tidak langsung. Perilaku dan gejala perilaku yang tampak pada kegiatan organisme tersebut dipengaruhi baik oleh faktor genetic (keturunan) dan lingkungan. Secara umum dapat dikatakan bahwa faktor genetic dan lingkungan ini merupakan penentu dari perilaku makhluk hidup termasuk perilaku manusia. Hereditas atau faktor keturunan adalah konsepsi dasar atau modal untuk perkembangan perilaku makhluk hidup itu untuk selanjutnya. Sedangkan

lingkungan adalah suatu kondisi atau merupakan lahan untuk perkembangan perilaku tersebut. Suatu mekanisme pertemuan antara kedua faktor tersebut dalam rangka terbentuknya perilaku disebut proses belajar.

### 3. Prosedur Pembentukan Prilaku

Sebagian besar perilaku manusia adalah operant respons. Untuk membentuk jenis respons atau perilaku ini perlu diciptakan adanya suatu kondisi tertentu yang disebut operan conditioning. Prosedur pembentukan perilaku dalam operan conditioning ini menurut Skinner adalah sebagai berikut : Melakukan identifikasi tentang hal-hal yang merupakan penguat atau reinforcer berupa hadiah-hadiah atau rewards bagi perilaku yang akan dibentuk, melakukan analisis untuk mengidentifikasi komponen-komponen kecil yang membentuk perilaku yang dikehendaki. Kemudian komponen-komponen tersebut disusun dalam urutan yang tepat untuk menuju kepada terbentuknya perilaku yang dimaksud, dengan menggunakan secara urut komponen-komponen itu sebagai tujuantujuan sementara, mengidentifikasi reinforcer atau hadiah untuk masing-masing komponen tersebut, melakukan pembentukan perilaku dengan menggunakan urutan komponen yang telah tersusun itu. Apabila komponen pertama telah dilakukan maka hadiahnya diberikan. Hal ini akan mengakibatkan komponen atau perilaku (Tindakan) tersebut cenderung akan sering dilakukan. Kalau perilaku ini sudah terbentuk kemudian dilakukan komponen (perilaku) yang kedua, diberi hadiah (komponen pertama tidak memerlukan hadiah lagi), demikian berulang-ulang sampai komponen kedua terbentuk. Setelah itu dilanjutkan dengan komponen ketiga, keempat, dan selanjutnya sampai seluruh perilaku yang diharapkan terbentuk.

### 4. Bentuk Prilaku

Secara lebih operasional perilaku dapat diartikan suatu respons organisme atau seseorang terhadap rangsangan (stimulus) dari luar subjek tersebut. Respons ini berbentuk dua macam, yakni : Bentuk pasif adalah respons internal yaitu yang terjaji di dalam diri manusia dan tidak secara langsung dapat terlihat oleh orang lain, misalnya berpikir, tanggapan atau sikap batin dan pengetahuan. Misalnya seorang ibu tahu bahwa imunisasi itu dapat mencegah suatu penyakit tertentu meskipun ibu tersebut tidak membawa anaknya ke puskesmas untuk diimunisasi. Contoh lain seorang yang menganjurkan orang lain untuk mengikuti keluarga berencana meskipun ia sendiri tidak ikut keluarga berencana. Dari kedua contoh tersebut terlihat bahwa ibu tahu gunanya imunisasi dan contoh kedua orang tersebut telah mempunyai sikap yang positif untuk mendukung keluarga berencana meskipun mereka sendiri belum melakukan secara konkret terhadap kedua hal tersebut. Oleh sebab itu perilaku mereka ini masih terselubung (*covert behaviour*), bentuk aktif yaitu apabila perilaku itu jelas dapat diobservasi secara langsung. Misalnya pada kedua contoh diatas, si ibu sudah membawa anaknya ke puskesmas atau fasilitas Kesehatan lain untuk imunisasi dan orang pada kasus kedua sudah ikut keluarga berencana dalam arti sudah menjadi akseptor KB. Oleh karena perilaku

mereka ini sudah tampak dalam bentuk Tindakan nyata maka disebut *overt behaviour*. Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pengetahuan dan sikap adalah merupakan respons seseorang terhadap stimulus atau rangsangan yang masih bersifat terselubung dan disebut *covert behaviour*. Sedangkan Tindakan nyata seseorang sebagai respons seseorang terhadap stimulus (*practice*) merupakan *overt behaviour*.

### E. Pengertian Psikologi Agama

Psikologi agama menggunakan dua kata, yaitu psikologi dan agama. Kedua kata ini memiliki pengertian yang berbeda. Psikologi secara umum diartikan sebagai ilmu yang mempelajari gejala jiwa manusia yang normal, dewasa dan beradan.

### F. Teori tentang Sumber Kejiwaan Agama

Manusia ingin mengabdikan dirinya kepada Tuhan atau sesuatu yang dianggapnya sebagai zat yang mempunyai kekuasaan tertinggi. Keinginan itu terdapat pada setiap kelompok, golongan atau masyarakat manusia dari yang paling primitif hingga yang paling modern.

### G. Ciri-ciri Sikap Keberagamaan

Berdasarkan temuan psikologi agama, latar belakang psikologis, baik diperoleh berdasarkan faktor intern maupun hasil pengaruh lingkungan memberi ciri pada pola tingkah lakunya dan sikap seseorang dalam bertindak. Pola seperti itu memberi bekas pada sikap seseorang terhadap agama. William James melihat adanya hubungan antara tingkah laku keagamaan seseorang dengan pengalaman keagamaan yang dimilikinya itu. Dalam bukunya *The Varieties of Religious Experience* William James menilai secara garis besar sikap dan perilaku keagamaan itu dapat dikelompokkan menjadi dua tipe, yaitu tipe orang yang sakit jiwa dan tipe orang yang sehat jiwa. Kedua tipe ini menunjukkan perilaku dan sikap keagamaan yang berbeda.

### H. Hubungan Kepribadian dan Sikap Keagamaan

*Pertama*, Struktur Kepribadian, Sigmund Freud merumuskan system kepribadian menjadi tiga system. Ketiga system itu dinamainya id, ego, dan super ego. Dalam diri orang yang memiliki jiwa yang sehat ketiga system itu bekerja dalam suatu susunan yang harmonis. Segala bentuk tujuan dan segala gerak-geriknya selalu memenuhi keperluan dan keinginan (Ibid, hlm, 117-118) manusia yang pokok. Sebaliknya, kalau ketiga system itu bekerja secara bertentangan satu sama lainnya, maka orang tersebut dinamai sebagai orang yang tak dapat menyesuaikan diri. Ia menjadi tidak puas dengan diri dan lingkungannya. Dengan kata lain, efisiensinya menjadi berkurang.

*Kedua*, H. J. Eysenck menurut Eysenck, kepribadian tersusun atas Tindakan-tindakan dan disposisi-disposisi yang terorganisasi dalam susunan hierarki berdasarkan atas keumuman dan kepentingannya, diurut dari yang paling bawah ke yang paling tinggi.

### I. Perkembangan Jiwa Keagamaan pada Remaja

Dalam pembagian tahap perkembangan manusia, maka masa remaja menduduki tahap progresif. Dalam pembagian yang agak terurai masa remaja mencakup masa *Juvenilitas (adolescantium)*, *pubertas*, dan *nubilitas*. Sejalan dengan perkembangan jasmani dan rohaninya, maka agama pada para remaja turut dipengaruhi perkembangan itu. Maksudnya penghayatan para remaja terhadap ajaran agama dan tindak keagamaan yang tampak para remaja banyak berkaitan dengan faktor perkembangan tersebut. Perkembangan agama pada remaja ditandai oleh beberapa faktor perkembangan rohani dan jasmaninya.

III. PEMBAHASAN DAN DISKUSI

A. Hasil Penelitian

1. Uji Validitas

Pada penelitian ini, validitas diuji dengan melakukan korelasi antara score butir pertanyaan dengan total score-nya. Signifikan atau tidaknya suatu korelasi dapat dilihat pada kolom atau baris total score, sebuah korelasi dapat dinyatakan signifikan apabila pada kolom atau baris tersebut masing-masing total butir pernyataan menghasilkan nilai pearson correlation atau r hitung > r table.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk menguji data yang diperoleh dari jawaban kuesioner yang dibagikan. Suatu kuesioner dianggap reliabel apabila jawaban-jawaban responden tersebut konsisten dari waktu ke waktu. Teknik yang digunakan dalam pengukuran reliabilitas adalah teknik cronbach alpha. Suatu variabel dikatakan reliabel jika nilai cronbach alpha > 0,60. Adapun hasil uji reliabilitas yang diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

TABEL 4.2

HASIL UJI RELIABILITAS

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Program Dakwah Perilaku Keagamaan	.925	RELIABEL
	.935	RELIABEL

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2021

Berdasarkan hasil uji reliabilitas di atas dapat diketahui bahwa masing-masing variabel memiliki *cronbach alpha* lebih dari 0,60, dengan demikian seluruh variabel yang digunakan dalam penelitian ini dapat dikatakan reliabel.

3. Uji t test

Uji statistik t (*t test*) digunakan untuk melihat tingkat signifikansi variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara individu atau sendiri-sendiri. Dari pengujian yang dilakukan, diperoleh hasil uji *t test* sebagai berikut:

TABEL 4.7

HASIL UJI T

Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	37.951	6.024		6.300	.000		
Program Dakwah	.765	.140	.524	5.469	.000	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Perilaku Keagamaan

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2021

Apabila nilai sig. < 0.05 atau 5% maka variabel tersebut dinyatakan signifikan berpengaruh terhadap variabel dependen. Program Dakwah mempunyai nilai t sebesar 5.469 dan nilai signifikansi sebesar 0.000. Hasil ini berarti bahwa Program Dakwah berpengaruh positif signifikan terhadap Perilaku Keagamaan.

4. Uji F

Uji statistik F (*F test*) digunakan untuk mengukur seberapa jauh variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen. Dari pengujian yang dilakukan, diperoleh hasil uji *F test* sebagai berikut:

TABEL 4.8

HASIL UJI F

ANOVA<sup>b</sup>

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1877.006	1	1877.006	29.913	.000 <sup>a</sup>
Residual	4957.093	79	62.748		
Total	6834.099	80			

a. Predictors: (Constant), Program Dakwah

b. Dependent Variable: Perilaku Keagamaan

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2021

Berdasarkan uji pada tabel 4.8 tersebut dapat diketahui bahwa bahwa hasil uji F pada penelitian ini memiliki nilai koefisien sebesar 29.913 dengan nilai signifikansi sebesar 0.000. Hasil ini berarti bahwa variabel Program Dakwah secara simultan berpengaruh secara positif signifikan terhadap Perilaku Keagamaan.

5. Uji R<sup>2</sup> (Uji Koefisien Determinasi)

Koefisien determinasi (*R<sup>2</sup>*) menunjukkan sejauh mana kontribusi variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Uji koefisien determinasi dilakukan dengan

melihat nilai  $R^2$  pada tabel Model Summary dari hasil analisis regresi.

TABEL 4.9

HASIL UJI  $R^2$

Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.524 <sup>a</sup>	.275	.265	7.92136	1.702

- a. Predictors: (Constant), Program Dakwah
- b. Dependent Variable: Perilaku Keagamaan

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2021

Dari tabel di atas diketahui nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) = 0,275 yang menjelaskan bahwa variabel independent (Program Dakwah) berkontribusi mempengaruhi variabel dependen (Perilaku Keagamaan) sebesar 27,5%, sisanya 72,5% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model.

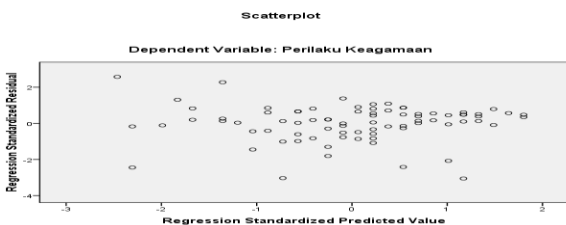
**B. Pembahasan Penelitian**

**Program Dakwah Komunitas Senyum Indonesia**

Pelaksanaan kegiatan sosial atau merupakan bentuk kegiatan dakwah ini dilaksanakan pada waktu waktu tertentu, sehingga diharapkan dapat membentuk sikap empati terhadap sesama, terutama pada perilaku keagamaan para relawan.

1. Qurban Run Away, Relawan mendistribusikan hewan Qurban ke daerah terpencil, miskin, rawan bencana dan rawan akidah.
2. Manuk Hiber, Merupakan program khitan masal bagi anak yatim dan dhuafa yang diselenggarakan setiap akhir bulan desember di desa-desa pelosok.
3. Maret Merit, Program nikah masal bagi pasangan dhuafa yang diselenggarakan pada Bulan Maret setiap tahunnya, pada acara ini Senyum Indonesia mencoba membantu pasangan yang mengalami kesulitan untuk melakukan ibadah menikah. Ini salah satu aksi nyata dari senyum Indonesia untuk mengkampanyekan menikah dan meninggalkan zinah kepada masyarakat secara luas

**Prilaku Keagamaan Relawan Komunitas Senyum Indonesia di Kota Bandung**



Berdasarkan pengisian data pada kuisioner yang peneliti berikan kepada relawan komunitas Senyum Indonesia yang berjumlah 81 orang mengenai perilaku keagamaan para relawan komunitas Senyum Indonesia

maka peneliti menghitung hasil perilaku keagamaan relawan komunitas Senyum Indonesia melalui software microsoft excel, maka didapatkanlah hasil nilai sebesar 0,275%. Peneliti merumuskan berdasarkan hasil data yang didapat, bahwa relawan komunitas Senyum Indonesia memahami dan memiliki perilaku keagamaan.

**Pengaruh Program Dakwah Komunitas Senyum Indonesia Terhadap Prilaku Keagamaan Relawan Di Kota Bandung**

Dari model regresi nilai koefisien variabel X (program dakwah) sebesar 0,765. Nilai ini menyatakan bahwa setiap penambahan nilai variabel X sebesar 1 satuan, maka pengaruh perilaku keagamaan sebesar 0,765 satuan.

Berdasarkan output analisisnya, nilai R-square dari model regresi sebesar 0,275 yang menunjukkan bahwa pengaruh perilaku keagamaan di pengaruhi oleh program dakwah komunitas Senyum Indonesia sebesar 0,275.

Adanya pengaruh perilaku keagamaan relawan komunitas Senyum Indonesia bukanlah tanpa sebab, karena sering mengikuti kegiatan dakwah maka terus menerus akan memberikan pengaruh keagamaan para relawan. Hal tersebut sesuai dengan teori konstruktivisme yang menyatakan bahwa suatu aktivitas atau proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap, dan mengokohkan kepribadian. Konteks memperoleh pengetahuan, menurut pemahaman sains konvensional, kontak manusia dengan alam diistilahkan dengan pengalaman (experience). Pengalaman yang terjadi berulang kali melahirkan pengetahuan (knowledge).

**IV. KESIMPULAN**

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan beberapa hasil penelitian sebagai berikut:

1. *Pertama*, Program Dakwah Komunitas Indonesia ada beberapa kegiatan : Qurban Run Away, Relawan mendistribusikan hewan Qurban ke daerah terpencil, miskin, rawan bencana dan rawan akidah. Manuk Hiber, Merupakan program khitan masal bagi anak yatim dan dhuafa yang diselenggarakan setiap akhir bulan desember di desa-desa pelosok. Maret Merit, Program nikah masal bagi pasangan dhuafa yang diselenggarakan pada Bulan Maret setiap tahunnya, pada acara ini Senyum Indonesia mencoba membantu pasangan yang mengalami kesulitan untuk melakukan ibadah menikah. Ini salah satu aksi nyata dari senyum Indonesia untuk mengkampanyekan menikah dan meninggalkan zinah kepada masyarakat secara luas.
2. *Kedua*, bahwa relawan komunitas Senyum Indonesia sebelum mengikuti program dakwah komunitas Senyum Indonesia sudah mengerti mengenai perilaku keagamaan, tetapi setelah mengikuti program dakwah Komunitas Senyum Indonesia para relawan jadi mengerti dan mengamalkannya dinilai cukup sesuai dengan penilaian rata-rata yang peneliti dapatkan dari hasil

kuisisioner.

3. *Ketiga*, Program dakwah komunitas Senyum Indonesia berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku keagamaan para relawan. Hal tersebut bukanlah tanpa sebab, berkat terus menerus mengikuti kegiatan maka lahirlah sebuah kemampuan dan pengetahuan baru. Di komunitas Senyum Indonesia mempunyai kegiatan rutin mingguan serta tahunan, hal tersebut sangat berpengaruh terhadap perilaku keagamaan walaupun hanya sedikit, tetapi jika dilakukan secara berulang pasti akan mendapatkan hasil yang lebih baik pula.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Bambang S. Ma'arif. 2010 , Komunikasi Dakwah (paradigma untuk aksi), Bandung Simbiosis Rekatama Media
- [2] Burhan Bungin 2009 , Sosiologi Komunikasi: teori,paradigma,dan diskusi teknologi komunikasi di masyarakat. Jakarta:kencana
- [3] M. Chazienul Ulum, 2016, Perilaku Organisasi : Menuju Orientasi Pemberdayaan, Malang : UB Press
- [4] Kjl Babadu, J.S dan Zain, 2001, Kamus Umum Bahasa Indonesia, Jakarta : Pustaka Sinar Harapan
- [5] A Wawan dan Dewi M, 2018, Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia, Yogyakarta : Nuha Media
- [6] Jalaluddin, 2019, Psikologi Agama Memahami Perilaku dengan
- [7] Mengaplikasikan PrinsipPrinsip Psikologi, Depok : Rajawali Persada
- [8] Aisah Siti, Komarudin Shaleh, N. Sausan Muhammad Sholeh. (2021). *Aktivitas Dakwah Islam melalui Kegiatan Ligo dan Dampak terhadap Perilaku Keagamaan Masyarakat di Kp. Nyalindung Kelurahan Ciumbuleuit Kota Bandung*. Jurnal Riset Komunikasi Penyiaran Islam, 1, 36-41.